

Profil Modalitas Belajar Peserta Didik untuk Pembelajaran Diferensiasi SDN Ngaliyan 01

Fitri Mei Ambarwati¹, Nursiwi Nugraheni²

¹PPG Prajabatan, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹vietrimei@gmail.com, ²nursiwi@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Deskripsi kecenderungan profil modalitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngaliyan 01 perlu diketahui guru. Informasi terkait profil modalitas peserta didik akan mempengaruhi langkah lebih lanjut guru dalam penrapan pembelajaran berdiferensiasi. Metode penelitian adalah deskriptif. Peserta didik yang dijadikan pengkajian adalah peserta didik kelas IVC dengan jumlah 28 peserta didik. Tujuan penelitian ini mengetahui modalitas belajar dan hasil penelitian menunjukkan presentase modalitas visual 54%, auditorial 18%, dan kinestetik 28%. Pembelajaran yang berbeda atau diferensiasi diniatkan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik yang beraneka ragam.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2023

Disetujui pada : 20-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata Kunci:

Learning Modality, Differentiation learning

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.645

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan penting bagi seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat di Indonesia berhak menerima manfaat pendidikan. Pendidikan adalah sumber kemajuan bangsa. Pendidikan adalah jalan untuk mengubah nasib bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Pendidikan yang berkualitas akan tercermin dari masyarakatnya yang maju, berfikir kritis serta kreatif.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan runtut yang dilakukan oleh seseorang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik yang dimaksudkan mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan baru yang akan membuat manusia melakukan perubahan tingkah laku (Nabela et al., 2021).

Pendidikan secara khusus didefinisikan pembelajaran terencana dengan konsep terorganisasi dan dapat diakses sesuai rancangan dalam sistem pemantauan dan dievaluasi terhadap capaian yang ditetapkan. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan berbagai potensinya dengan optimal, yaitu meliputi potensi fisik, potensi intelektual, potensi emosional, social dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangannya (Kurniati & Sari, 2019). Pendidikan harus dapat membekali siswa dengan ketrampilan sesuai kebutuhan. peserta didik dan lingkungannya.

Dalam Pendidikan terdapat proses yang penting yaitu kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar didefinisikan dengan perubahan perilaku sebagai hasil afiliasi seseorang seraya lingkungannya. Belajar suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai wujud tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai akibat dari apa yang dialaminya di lingkungan sekitar (Mardiana et al., 2014). Belajar juga dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang ada dalam dirinya. Wujud berbeda itu dapat meliputi pemahaman, afektif dan psikomotorik. Sedangkan proses belajar sendiri ada elemen yang mempengaruhi diantaranya internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rohaniah maupun jasmaniah. Faktor eksternal meliputi lingkungan pendidikan, kompetensi guru, modalitas belajar, dll.

Dalam belajar, peserta didik punya kemampuan yang berbeda-beda, dan keunikan masing-masing. Setiap peserta didik datang ke sekolah membawa keunikan yang ada pada dirinya. Salah satu bentuk keunikannya adalah modalitas belajar. Modalitas belajar disebut juga gaya belajar merupakan teknik termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Menurut Gunawan dalam Ghufroon&Risnawita (2012) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Dikutip dari Rose dan Nicholl (2006), Ken & Rita Dunn memetakan 3 modalitas belajar visual, auditori, kinestetik. Belajar dengan melihat sesuatu, mendengar, dan dengan aktivitas keterlibatan langsung (fisik) (Marpaung, 2016)

Seperti hasil kajian Dunn & Dunn dalam Gordon (Al Hafiz, 2022). ditemukan bahwa: hanya 30% siswa mengingat 75% dari apa yang mereka dengar di dalam kelas, 40% menguasai apa yang dilihat, 15% belajar dengan cara faktual, dan 15% lainnya kinestetik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu mengetahui kecenderungan modalitas belajar peserta didiknya. Dengan guru paham modalitas belajar, keberhasilan akan tercapai. Selain itu peserta didik akan memiliki kesadaran diri menentukan aktivitas belajar yang cocok untuk digunakan, dan membuat perencanaan belajar yang efektif.

Modalitas belajar yang sesuai adalah kunci kesuksesan peserta didik dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, peserta didik mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Modalitas belajar anak merupakan sesuatu yang memiliki tingkat kepetingan sangat tinggi (*Urgensii*) dalam rangka memaksimalkan potensi diri anak. Pujiarti menyatakan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila cara pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa (Richardo et al., 2014). Modalitas belajar setiap siswa yang beragam nantinya harus diakomodasi dengan pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiation Learning*) adalah bentuk filosofi pengajaran efektif dengan menyediakan semua siswa di kelas mereka yang beragam dengan cara yang berbeda untuk memahami informasi baru, termasuk perolehan konten; memproses, mendorong atau merefleksikan kelebihan dan kekurangan suatu ide dan menciptakan kegiatan pembelajaran dan penilaian sehingga semua siswa dengan kemampuan berbeda dapat belajar secara efektif di kelas yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki sumber utama pada pemenuhan hajat belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan dasar modalitas belajar dapat dimaknai sebagai keputusan tepat yang dapat dilakukan oleh guru. Peserta didik tidak terhambat proses belajarnya dalam hal menyerap pengetahuan yang diberikan. Heacock dalam Al Hafiz (2022) berpendapat bahwa Proses mengakomodir pelajaran perlu dilakukan untuk menjawab gaya, kebutuhan belajar atau minat dari masing-masing peserta didik.

Dilihat dalam keseharian, berdasar observasi selama peneliti melaksanakan praktek mengajar di SDN Ngaliyan 01, Pembelajaran belum mengakomodir kebutuhan peserta didik khususnya melalui modalitas belajar. Pembelajaran yang seharusnya berpusat kepada siswa (*student center*) masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Selain itu, sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang melakukan tes terkait modalitas belajar peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian modalitas belajar peserta didik di SDN Ngaliyan 01 untuk pembelajaran berdiferensiasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kecenderungan modalitas belajar peserta didik. Dengan mengetahui modalitas belajar, seorang guru untuk pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik belajar sesuai modalitas belajarnya sehingga berdampak positif pada prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan analisis data berupa kata – kata dan perbuatan manusia (Khoiriyah et al., 2022). Peneliyan kualitatif ini menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai profil modalitas belajar peserta didik SDN Ngaliyan 01. Target peserta didik SDN Ngaliyan 01 kelas IVC berjumlah 28 orang (12 laki laki dan 16 perempuan).

Peneliti mengumpulkan data bentuk instrument pendukung yaitu angket atau Kuesioner yang akan diisi oleh peserta didik. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari target penelitian terkait beberapa modalitas belajar. Adapun Teknik yang digunakan berupa analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *verification*. Teknik analisis data dengan cara mengelompokan data yang diperoleh kedalam kumpulan modalitas belajar tertentu. Oleh karena itu dilakukan penyajian data kemudian verifikasi dan dilanjutkan penarikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

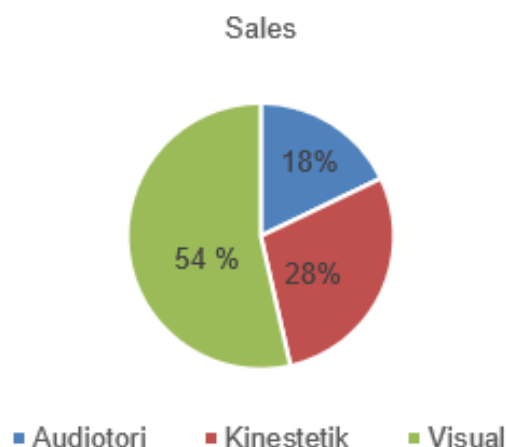
Setelah dilakukan pengisian kuesioner oleh peserta didik, kemudian dianalisis berikut hasil pemetaan modalitas belajar untuk peserta didik SD Ngaliyan 01

Tabel 1. Hasil Identifikasi Gaya Belajar

No Presensi	Nama peserta didik	Gaya Belajar		
		Visual	Audiotori	Kinestetik
1	A K D P		√	
2	A Z S	√		
3	A M S		√	
4	A K M H			√
5	A C W			√
6	A F	√		
7	B K A	√		
8	D J N			√
9	E A R M		√	
10	F F A F	√		
11	F N N	√		
12	F G P	√		
13	G P A R	√		
14	H A Z P H		√	
15	I S D	√		
16	I M K	√		
17	J E P H	√		
18	K H A	√		
19	L A A			√
20	L D M			√
21	M Z S	√		
22	M E D P			√

23	NNN		√	
24	NCP	√		
25	NAN	√		
26	RALP			√
27	RRRP	√		
28	ZDM			√

Rincian pada tabel ada 15 peserta didik yang memiliki modalitas visual, 5 auditori dan 8 kinestetik. Adapun presentase modalitas belajar tergambaran seperti gambar 1 berikut



Gambar 1. Diagram modalitas belajar siswa kelas IVC SD N NGALIYAN 01

Berdasarkan diagram modalitas belajar peserta didik kelas IVC SD N Ngaliyan 01 memiliki kecondongan belajar visual sebesar 54%, auditorial sebesar 18% dan kinestetik sebesar 28%. Dapat dikatakan peserta didik auditori sedikit dalam belajar ataupun menangkap informasi. Terlihat peserta didik lebih condong pada modalitas visual dan knestetik.

Peserta didik yang teridentifikasi modalitas belajar visual elemen pentingnya adalah mata. Ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya; senang kerapian dan ketrampilan, jika berbicara condong lebih ceppat, perencanaan yang dibuat jangla lama dan pasti, teliti, penampilan sangatlah penting, mudah mengingat apa yang dilihat, ingatanya berdasarkan asosiasi visual, pembaca cepat dan tekun, asyik membaca sendiri daripada dibacakan orang lain. Kecondongan Gaya belajar visuel pada inti ulasan.

Peserta didik yang memiliki tipe auditori menggantungkan kesuksesan belajarnya melalui bagian tubuh telinga. Karakteristiknya adalah saat belajar sering bicara sendiri, cepat terganggu dengan huru hara, bibir bergerak saat mengucapkan tullisan di buku, senang membaca dan mendengarkan dengan keras, pembicara fasih, suka berbicara lama, berdiskusi, dan menjelaskan berbagai hal, kesulitan dalam pendeskripsian tugas, dan saat mengeja lebih lantang daripada menulisnya.

Menurut Hasrul dalam Widayanti (2013) modalitas belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana seseorang cenderung belajar melalui gerakan dan sentuhan. Peserta didik yang mempunyai modalitas kinestetik belajar melalui gerakan, sentuhan dan aksi. Peserta didik jarang duduk berdiam diri menedengarkan pelajaran. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Proses pembelajaran yang tidak bisa berdiam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa

membacainstruksi yang disediakan. Siswa suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri (Saragih, 2017).

Gambaran profil modalitas belajar kelas IVC SD N ngalihan 01 beragam. Keragaman tersebut sudah ada pada table 1, 2 dan gambar 1. Urutan modalitas besar ke kecil adalah visual, kinestetik, dan auditorial. Modalitas yang ada dan beraneka warna tersebut menandakan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran juga beragam yang perlu diakomodasi, dijumpai oleh satuan pendidikan maupun guru.

Konsep wajib untuk mengakomodasi modalitas belajar atau gaya belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk tindakan guru untuk memenuhi hajat dan angan murid. Pembelajaran yang berbeda ataupun berdiferensiasi bukan berarti guru tersebut mengajar dengan 28 cara yang berbeda untuk mengajar 28 peserta didik. Bahwasanya tidak bermakna memberikan alat penilaian atau format pertanyaan kepada peserta didik yang lebih cepat menyelesaikan daripada yang lain. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru wajib punya kreativitas dalam memilih strategi, model, cara dimaksudkan peserta didik memiliki motivasi yang kuat. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam ruangkelas, guru agen penting keberhasilan pembelajaran menurut (Sukendra, 2020)

Dikatakan bahwa berdiferensiasi tidak memiliki tujuan pendidik melakukan pengelompokan peserta didik yang memiliki kepiintaran dengan yang pintar juga ataupun sebaliknya. Bukan juga menyampaikan perbedaan tugas pada peserta didik. Pembelajaran ini tidaklah menyenyaeramkan yang gurunya harus membuat suatu perencanaan pembelajaran sekaligus, guru berlari lari membantu si peserta dalam memecahkan semua masalah, Jika diartikan secara sederhana, Kusuma & Luthfah, dalam Al Hafiz (2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah rangkaian *common sense* yang dibuat guru yang berorientasi tunggal pada hajat peserta didik.

Tujuan adanya pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) menolong peserta didik dalam pembelajaran, 2) meningkatkan kemauan dan prestasi peserta didik, 3) sarana menjalin pertalian yang baik antar guru dan peserta didik, 4) membentuk karakter mandiri, 5) meningkatkan rasa puas guru dalam berkreatifitas (Marlina, 2019). Guru perlu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya melalui diferensiasi.

Empat komponen terkait strategi diferensiasi yakni diferensiasi isi (Konten), proses, produk, dan lingkungan belajar bahwasanya berimbang dalam kemajuan pembelajaran dengan cukup kuat. Adapun elemen pembelajaran berdiferensiasi ada empat yakni isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2019)

1. Konten/isi. Pada aspek ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi, Guru membedakan apa yang dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa
2. Proses. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran yang baru dan mempelajari cara cara belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik
3. Produk. Produk ini peserta didik akan menyerahkan hasil penugasan dari guru, yang didasarkan pada modalitas belajarnya .
4. Lingkungan belajar yaitu bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Kebutuhan peserta didik akan terakomodir melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga mewajibkan guru untuk focus dan memberikan perhatian lebih serta melakukan aksi nyata untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Guru sebagai agen penting dalam proses pembelajaran diferensiasi dalam membimbing bakat kemampuan dan minat peserta didik. Peran penting guru dalam membantu peserta didik tersebut yakni mendorong kesejahteraan ekosistem Pendidikan sekolah. Sebagai pemimpin dalam pembelajaran seorang guru perlu memastikan situasi dan kondisi yang berpihak atau membebaskan peserta didik. Kesempatan peserta didik disamaratakan supaya belajar sesuai minat mereka, dan dijamin oleh guru.

Guru berpihak pada peserta didik perlu memomorsatukan kepentingan perkembangan peserta didik sebagai acuan pokok. Keputusan apapun yang diambil oleh guru didasari pembelajaran untuk peserta didik bukan untuk guru tersebut. Apapun yang dilakukan harus bertujuan untuk perkembangan peserta didik bukan pada kepuasan guru maupun stakeholder yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian peserta didik SD N Ngaliyan 01 kelas IV C terkait modalitas belajar, maka kecenderungan belajar peserta didik dengan modalitas visual 54%, auditorial 18% dan yang mendominasi kinestetik sebesar 28%.

Pembelajaran berferensiasi menjadi akomodasi modalitaas pserta didik yang beragam. Pembelajaran berferensiasi adalah pengajaran mutlak dalam sistem pendidikan dan sebagai pendidik wajib memastikan peserta didik memperoleh momen yang sama untuk belajar sesuai modalitas belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hafiz, N. Z. (2022). *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru*, 1(8), 1913.
- I Komang Sukendra. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbantuan Lks Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 412–420. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4033640>
- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, S., & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Islam Bayt Assalam Pecangaan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143–3156. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.817>
- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.
- M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, S. (2012). Gaya Belajar Kajian Teoretik. In *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Vol. 66, Pp. 37–39).
- Mardiana, Rosmawati, & Asyari, A. (2014). Analisis Gaya Belajar Siswa Sd Negeri 006 Tanjung Medan. *Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Riau*, 1–10.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1301>
- Noor, J. (2015). *Analisis Data Penelitian*. 31–40.
- Richardo, R., Retno, D., & Saputro, S. (2014). Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(2), 141–151.
- Saragih, D. K. (2017). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Pgri 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p29-41>
- Widayanti, F. D. (2013). The Importance Of Knowing Student Learning Styles In Classroom Learning Activities. *Erudio Journal Of Educational Innovation*, 2(1), 7–21.